

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami makna subjektif dan pengalaman personal individu dalam konteks kehidupan nyata (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika sosial, psikologis, dan emosional yang membentuk pengalaman seseorang, terutama dalam situasi yang kompleks dan unik (Rita Fiantika et al., 2017).

Menurut Stake (1995), studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bertujuan memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi pada individu, kelompok, atau situasi tertentu dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya. Pendekatan ini sangat relevan digunakan ketika peneliti ingin menelusuri secara detail pengalaman dan makna subjektif dari suatu fenomena yang spesifik dan nyata (Yin, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam pengalaman seorang ibu pekerja yang memiliki anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tipe hiperaktif-impulsif. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana subjek

membangun mental toughness dalam menghadapi tuntutan ganda sebagai ibu dan pekerja. Dengan demikian, pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks personal, sosial, dan emosional subjek secara menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada tempat tinggal subjek yang berdomisili di Kota Padang serta bekerja di salah satu rumah sakit di Kota Padang. Pertimbangan pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, baik melalui observasi maupun wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi subjek secara lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari subjek.

C. Informan Penelitian

Dalam studi ini, subjek penelitian merupakan individu yang secara langsung terlibat dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi objek yang diteliti. Subjek sering pula disebut sebagai sumber data utama, karena perannya yang sentral dalam proses pengumpulan informasi (Rita Fiantika et al., 2017).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi untuk informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang ibu yang memiliki anak dengan diagnosis ADHD tipe hiperaktif-impulsif.
2. Bekerja secara penuh waktu sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit.
3. Bersedia terlibat penuh dalam proses penelitian dan memberikan data secara terbuka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi sebagai metode utama, serta wawancara mendalam sebagai metode pendukung. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku, interaksi, serta dinamika kehidupan subjek dalam menjalankan peran sebagai ibu pekerja yang memiliki anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Sementara itu, wawancara dilakukan sebagai bentuk pengembangan dari hasil observasi guna menggali makna, pengalaman subjektif, serta alasan di balik perilaku dan keputusan yang ditunjukkan subjek selama proses observasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas sehari-hari subjek, khususnya dalam konteks pengasuhan anak, pengelolaan peran sebagai ibu pekerja, serta interaksi subjek dengan lingkungan keluarga. Observasi dilakukan secara non-partisipan, dimana peneliti mengamati perilaku subjek tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek. Observasi digunakan sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi

indikator-indikator mental toughness yang ditampilkan subjek dalam kehidupan sehari-hari. (Miles et al., 2014).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan serta memperkuat temuan hasil observasi. Wawancara dilakukan kepada subjek utama serta *significant other* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman emosional, pemaknaan terhadap tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya *mental toughness* pada subjek. Dengan demikian, wawancara berfungsi sebagai sarana klarifikasi, konfirmasi, serta eksplorasi lebih lanjut terhadap perilaku yang telah teridentifikasi melalui observasi. Wawancara bersifat fleksibel untuk memungkinkan informan menjelaskan pengalaman subjektifnya. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskrip verbatim untuk dianalisis (Creswell & Poth, 2018).

E. Kredibilitas Penelitian

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat kriteria yang diajukan oleh Lincoln & Guba (1985), yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat kriteria ini diterapkan sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dicapai melalui teknik triangulasi dan *member checking*. Triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan data dari

wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil transkrip dan interpretasi yang telah dibuat oleh peneliti, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman informan secara akurat.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability dilakukan dengan memberikan deskripsi yang tebal (*thick description*) mengenai konteks kehidupan subjek, termasuk latar belakang pekerjaan, relasi keluarga, kondisi anak, dan dinamika sosial lainnya. Deskripsi mendalam ini memungkinkan pembaca untuk memahami konteks secara utuh dan menilai kemungkinan keterterapan hasil dalam konteks lain yang relevan.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Peneliti menjaga ketergantungan data dengan menyusun prosedur penelitian secara sistematis dan terdokumentasi. Setiap langkah pengumpulan dan analisis data dijalankan dengan konsisten, serta dicatat dalam log penelitian untuk menjamin keterulangan prosedur apabila penelitian ingin direplikasi dalam kondisi serupa.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Confirmability dicapai dengan menjaga objektivitas peneliti melalui pencatatan refleksi diri (*reflexive journal*) selama proses penelitian. Peneliti juga menjaga jarak interpretatif terhadap data dengan menggunakan kutipan

langsung dari informan, serta membandingkan temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya guna menghindari bias personal.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola makna (*themes*) dalam data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis tematik dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengelola data yang kompleks serta memungkinkan peneliti untuk menyoroti makna subjektif dari pengalaman individu (Braun & Clarke, 2006).

Menurut Braun & Clarke (2006), proses analisis tematik terdiri dari enam tahap, yaitu:

1. Mengenal Data

Peneliti membaca dan meninjau ulang transkrip wawancara secara menyeluruh untuk memahami keseluruhan data.

2. Menghasilkan Kode Awal

Peneliti memberikan label atau *coding* pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Mencari Tema

Kode-kode yang memiliki kemiripan dikategorikan ke dalam tema-tema awal.

4. Meninjau Tema

Tema dievaluasi dan direvisi untuk memastikan konsistensi, kejelasan, dan keterkaitan dengan data secara menyeluruh.

5. Mendefinisikan dan Menamai Tema

Tema-tema yang telah final diberi nama dan didefinisikan secara rinci.

6. Menyusun Laporan Hasil Analisis

Tema digunakan sebagai dasar dalam menyusun narasi hasil penelitian secara sistematis dan reflektif.

Dalam penelitian ini, tema-tema yang dihasilkan akan dikaitkan dengan aspek-aspek *mental toughness* menurut Clough et al. (2002), sehingga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika kekuatan psikologis informan dalam menghadapi tekanan hidup yang kompleks.

UIN IMAM BONJOL
PADANG